

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam suku bangsa dan kebudayaan, adat, warisan budaya maupun peninggalan sejarah. Kebudayaan suku Sasak yang ada di pulau Lombok mampu untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, dikarenakan pariwisata di pulau Lombok diprediksi akan terus meningkat setelah adanya beberapa event ajang Internasional yaitu Moto Gp di Mandalika. Sejak dulu pulau Lombok dikenal dengan pariwisata dan kebudayaan di kalangan lokal maupun Internasional, hal itu membuat kebudayaan suku sasak yang ada di pulau Lombok lebih terekspos ke beberapa berita dunia.

Menurut ahli *Antropologi Cateora*, kebudayaan itu memiliki beberapa komponen yang dimana salah satunya yaitu seperti kebudayaan material yang akan mengacu pada hasil ciptaan masyarakat itu sendiri, contohnya senjata maupun perhiasan.

Menurut wahab 2006:67 mengemukakan bahwa pariwisata itu adalah salah satu industri dengan gaya yang baru sebagai industri yang mampu menyediakan dan mengangkat pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan pertumbuhan ekonomi dalam kesempatan kerja.

Pulau Lombok memiliki stok pariwisata yang cukup lumayan terkenal di wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu, perlu dimanfaatkan kedatangan wisatawan-wisatawan ke pulau Lombok untuk memperkenalkan adat istiadat, budaya, peninggalan-peninggalan, dan juga sejarah suku yang ada di pulau Lombok yaitu suku Sasak (mediateliti).

1.3. Lokasi

Lokasi tapak pembangunan museum suku sasak di kota mataram ini berada di jl. Udayana, kecamatan selaparang, kota Mataram.

Alamat : Jl. Udayana
Kelurahan/Desa : Gomong
Kecamatan : Selaparang
Kota : Mataram
Provinsi : Nusa Tenggara Barat



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Sumber:Google earth, diakses pada tanggal 12/02/2022

Sumber :www.blogspot.com, diakses pada tanggal 12/02/2022

Koefisien Dasar Bangunan : 70%
KDH : 25%
KLB : 1,4

1.4. Tema

Arsitektur metafora adalah jenis gaya bangunan yang berkembang di era postmodern sebagai ekspresi visual yang dihasilkannya sebagai pesan. Istilah metafora banyak ditemukan dalam budaya dan sastra. Arsitektur metafora adalah jenis gaya bangunan yang berkembang di era postmodern sebagai ekspresi visual yang dihasilkannya sebagai pesan. Istilah metafora banyak ditemukan dalam budaya dan sastra.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Masalah Fungsi, Judul Dengan Lokasi / Tapak

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga muncul permasalahan dengan judul, yaitu bagaimana museum budaya suku Sasak di kota Mataram ini mampu untuk menjadi daya tarik dan memfasilitasi kelmuan tentang sejarah suku Sasak bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum dan bisa lebih diterima di lokasi sekitar kawasan tapak yang di lain sisi merupakan kawasan perkantoran, pendidikan, peribadahan dan juga kawasan perumahan warga.

1.2.2. Masalah Fungsi Dengan Tema

Museum budaya suku sasak di kota Mataram yang dirancang ini mengangkat tema Arsitektur Metafora *intagible*, yang mana bertujuan untuk memperkuat identitas dari karakter Suku Sasak. Sebagaimana rancangan bangunan ini akan bertempat di pusat kota Mataram, penerapan dari tema tersebut dengan mendominasi unsur karakter bangunan Suku Sasak seperti : Bale mengina, bale alang (Lumbung) sambi geleng dan lainnya sebagai elemen dalam membentuk bangunan yang modern dan berasaskan metafora Lombok sebagai unsur estetika bangunan baik di tampilan fasade bangunan maupun suasana di dalam ruang bangunan.

1.2.3. Masalah Lokasi / Tapak Dengan Tema

Museum budaya suku sasak di kota Mataram ini memiliki peranan penting untuk memperkenalkan karakter dari adat istiadat dari setiap daerah di pulau Lombok. Suku Sasak lahir di tanah Lombok yang secara suku mayoritas merupakan suku Sasak sehingga Museum Budaya Suku Sasak di kota Mataram yang dirancang mengangkat tema arsitektur metafora *tangible*, yang mana bertujuan untuk memperkuat identitas dari karakter Suku Sasak. Adapun analogi bentuk dari

arsitektur tradisional Suku Sasak seperti : Bale mengina, bale alang (lumbung), sambu geleng, bale tani dan lainnya.

1.3.Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang bangunan museum budaya suku Sasak di tengah – tengah kepadatan kota Mataram sebagai daya tarik pendidikan dan wisatawan lokal maupun mancanegara ?
- Bagaimana merancang museum budaya suku Sasak yang informatif dan edukatif dalam memperkenalkan budaya suku Sasak, dengan mengaplikasikan tema arsitektur metafora tradisional suku Sasak ?

1.4. Tujuan Perancangan

- Tujuan dari perancangan museum budaya suku sasak yang berada di tengah-tengah kepadatan kota Mataram ini ialah untuk meningkatkan kualitas visual lingkungan kota, dengan terciptanya rth, sirkulasi dan mendukung orientasi kenyamanan para pejalan kaki, dan untuk memperkenalkan bentuk ciri khas budaya suku Sasak kepada para pelajar dan juga wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.
- Tujuan perancangan museum budaya suku Sasak di kota Mataram ini ialah untuk mengedukasi tentang budaya suku Sasak kepada para pelajar yang ada di pulau Lombok khususnya di kota Mataram.

1.5. Batasan Perancangan

1. Menerapkan bentuk ciri khas dan budaya suku Sasak pada bangunan dengan menggunakan tema arsitektur metafora
2. Bangunan yang akan dirancang merupakan masa tunggal.
3. Kapasitas pada bangunan ini menampung beberapa tradisi budaya yang ada di suku sasak pulau Lombok.

- Nyongkolan (Arak-arak pengantin)
- Presean (Bela diri)

1.6. Manfaat

Dengan adanya museum suku sasak di kota Mataram ini sangat bermanfaat bagi kalangan pelajar, mahasiswa, masyarakat umum dan ekonomi pulau Lombok. memfasilitasi ilmu pengetahuan bagi para pelajar dan mahasiswa, selain itu dengan adanya museum ini dapat mendongkrak perekonomian masyarakat umum khususnya pulau Lombok, yang dimana museum ini nantinya mampu untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.